

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah sepak bola dimulai pada abad ke 2-3 sebelum masehi, pada masa dinasti Hann. Pada saat itu sepak bola dimainkan oleh para tentara untuk melatih fisik mereka dan juga sebagai hiburan pada saat ulang tahun sang kaisar, bola yang digunakan pada saat itu menggunakan bahan usus dan kulit binatang yang dibentuk bulat. Sedangkan sejarah sepak bola modern dimulai di Inggris dan mulai ditetapkannya peraturan-peraturan dasar sepak bola. Pada tahun 1365 Raja Edward III melarang sepak bola karena dirasa menyebabkan banyak kekerasan terjadi. Selama tahun 1800an sepak bola dibawa oleh para tentara, pedagang dan pelaut Inggris ke seluruh dunia. Pada tahun 1904 asosiasi sepak bola internasional pertama bernama FIFA (Federation International Football Association) didirikan di Paris, Perancis. Dengan anggota awal Swiss, Swedia, Belanda, Spanyol, Belgia dan Perancis.

Di tahun 1930 Piala Dunia pertama diselenggarakan di Uruguay dengan peserta 7 tim dari Amerika Selatan, 4 tim dari benua Eropa dan dua tim dari Amerika Utara. Uruguay sebagai juaranya. Kita ketahui

bersama bahwa sepak bola adalah olahraga paling populer di dunia, olahraga ini dapat dimainkan semua kalangan tua, muda, anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Sepak bola bahkan tidak hanya menjadi olahraga saja tetapi sudah menjadi budaya di masyarakat kita. Sepak bola dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membuka mata dunia tentang sebuah solidaritas atas sesama. Banyak pertandingan sepak bola yang dibuat menjadi sebuah acara amal atas dasar kemanusiaan. Mereka menggunakan pendapatan dari tiket masuk, hak siar televisi untuk mendapatkan dana demi sebuah aksi sosial. Ini merupakan salah satu bukti bagaimana sepak bola bukan hanya mengenai olahraga tapi juga bisa berarti hal yang lain. Begitu pun dalam dunia hubungan internasional sudah banyak negara yang menggunakan sepak bola sebagai suatu alat untuk mendapatkan kepentingan nasional yang ingin dituju.



Gambar 2.1. Para Tentara bermain sepak bola di sela sela perang. (Sumber: <https://olympics30.com/>)

Bisa kita ambil contoh penyelenggaraan Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan, sebelumnya mungkin sedikit dari kita mengetahui ada negara Afrika Selatan di Benua Afrika, tapi setelah mendapat kesempatan menjadi tuan rumah perhelatan sepak bola terbesar itu semua mata di seluruh dunia tertuju ke Afrika Selatan. Dalam beberapa kasus sepak bola bisa menjadi pengaruh besar dalam dunia politik, sepak bola dapat menjadi barometer yang ideal dalam hubungan internasional. Sebagai contoh negara-negara yang baru merdeka langsung mencari legitimasi ke *Federation International Football Association* atau FIFA, badan sepak bola internasional yang anggotanya lebih banyak daripada PBB atau Perserikatan Bangsa Bangsa.

Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola telah merangkul semua bangsa dan negara di dunia tanpa memandang kekuatan negara baik dari segi kekuatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya, dan setiap negara ingin memperoleh pengakuan dunia internasional dalam konteks persaingan sepak bola internasional. Namun sejatinya pertandingan sepak bola adalah murni pertandingan olahraga yang menjunjung tinggi sportifitas, namun bukan tidak mungkin pengaruh politik di luar lapangan dapat mempengaruhi apa yang terjadi di lapangan. Sepak bola tidak hanya menjadi pertandingan 90 menit, tetapi bisa menjadi kepentingan nasional dan harga diri bangsa. Hal ini jelas jauh terbalik dengan kesepakatan yang dimiliki oleh asosiasi sepak bola yang ada di regional, nasional bahkan internasional bahwa

sepak bola tidak boleh terkontaminasi oleh kepentingan politik.

Sepak bola telah terbukti mempunyai dampak besar terhadap sosial politik hal ini terbukti dengan terbentuknya *Football for peace* yaitu organisasi non pemerintah yang didirikan secara internasional pada tahun 2013 oleh FIFA dan legenda sepak bola Chili, Elias Figueroa dan Co-Founder Pesepak bola Pakistan kelahiran Inggris Kashif Siddiqi. *Football for peace* adalah gerakan diplomatik soft power yang menggunakan sepak bola sebagai alatnya, sepak bola dirasa mempunyai pengaruh dan jangkauan yang luas untuk dimanfaatkan kekuatannya untuk bersatu dan menciptakan pemahaman. Pada awalnya gerakan ini hanya sebuah kampanye yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Elias Figueroa di Amerika Selatan dan dinamakan *Futbol Por la Paz* yang artinya sepak bola dan perdamaian. Selain Elias Figueroa, Kashif Siddiqi yang juga salah satu pendiri *Football for peace Global* pada tahun 2013, dengan konsep yang sama dengan Elias mereka membuat transisi dari kampanye ke menerapkan status sebagai LSM dengan penggabungan internasionalnya. Inisiatif ini didasari oleh apa yang telah dicapai di Amerika lalu dibawa ke Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika.

Menurut Elias, sepak bola adalah alat yang hebat untuk digunakan sebagai jembatan sosial untuk pendidikan, pemahaman dan membangun kerja sama antara orang-orang terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka, karena sepak bola dianggap sebagai bahasa yang universal. *Football for peace* mempunyai visi bahwa setiap negara di dunia menggunakan diplomasi sepak bola untuk membantu mewujudkan perdamaian dan

masyarakat yang lebih toleran. Kesalahpahaman yang sering terjadi pada manusia, karena manusia pada dasarnya baik, toleran, dan damai. Tapi kita tahu mereka hanya manusia. Kita tahu bahwa kesalahan informasi menyebabkan kesalahpahaman dan kesalahpahaman penyebab ketidakpercayaan. Dan ketidakpercayaan ini dapat memanasifasikan dirinya sebagai ketakutan, kemarahan, pertentangan dan agresi terhadap orang-orang yang kita pikir berbeda. Jadi jika orang memahami satu sama lain lebih baik dan menemukan kesamaan, mereka akan kurang terbagi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kontribusi Sepak Bola melalui NGO *Football for peace* dalam menjaga perdamaian dunia?

C. Kerangka Konseptual

Seperti yang dituliskan di latar belakang, dunia ini sarat dengan adanya konflik. Baik itu konflik kecil maupun konflik yang berskala internasional. Hal ini menyebabkan banyaknya upaya pengembangan kerangka kerja konseptual dan teoritis dalam studi perdamaian dan resolusi konflik. Diplomasi merupakan salah satu bagian dari tindakan dalam politik luar negeri yang diambil oleh suatu negara. Diplomasi saat ini tidak hanya berfokus membahas kegiatan perpolitikan, akan tetapi bersifat multidimensional yang menyangkut beberapa aspek seperti aspek ekonomi, sosial budaya, hak asasi manusia dan lingkungan hidup yang digunakan di situasi apapun

dalam hubungan antarnegara guna menciptakan perdamaian dunia dan mencapai kepentingan nasional. Dalam ilmu hubungan internasional kita mengenal kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain untuk melakukan apa yang menjadi keinginan kita, kekuatan itu dilakukan dengan *hard power* atau *soft power*, keduanya sangat bertolak belakang dalam pelaksanaannya. *Hard power* lebih bersifat memaksa dan keras, contohnya dengan menggunakan kekuatan militer. Berbanding terbalik dengan *soft power* yang menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk mengubah cara pandang, ideologi. Adapun instrumen *soft power* dalam ilmu hubungan internasional yaitu berupa nilai, institusi, kebudayaan, dan kebijakan (Jr 2005).

Kemunculan *soft power* sebagai salah satu bentuk *power* selain *hard power* dalam kegiatan hubungan antarbangsa membuat *soft power* menjadi kekuatan utama dalam diplomasi masa kini yang biasa kita sebut dengan *soft diplomacy*. Pelaksanaan *soft diplomacy* ini dianggap efektif dan efisien sehingga mudah dilakukan tanpa harus menghabiskan banyak biaya sehingga sampai menelan korban jiwa. *Soft diplomacy* merupakan pengimplikasian secara nyata dari penggunaan instrumen selain tekanan politik maupun militer yaitu dengan mengedepankan unsur sosial budaya dalam kegiatan diplomasi. Kepopuleran sepak bola dijadikan alat demi menaikkan pamor dan dominasi politik nasional dan internasionalnya.

Hitler misalnya yang merepresentasikan Jerman dengan Nazi-nya memanfaatkan sepak bola untuk menarik simpati masyarakat internasional termasuk Inggris dengan meningkatkan partisipasi Jerman dalam

pertandingan sepak bola. Dengan demikian sepak bola dapat dijadikan sebagai contoh masyarakat ideal yang bersemangat dalam melebarkan perasaan kebersamaan dengan tak mengenal batas. Dalam membahas dan menjawab rumusan masalah peneliti memakai konsep diplomasi kebudayaan. Diharapkan konsep ini mampu menjawab rumusan masalah yang ada:

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui aspek kebudayaan, baik seperti pendidikan, ilmu pengetahuan dan olahraga maupun aspek yang dalam pengertian umum dapat dianggap bukan politik, ekonomi atau militer (Warsito, 2007). Sama dengan sepak bola, diplomasi dapat dilakukan oleh siapa saja tidak terpaku dengan pemerintah satu dengan pemerintah lainnya. Dengan demikian maka sepak bola bisa menjadi alat diplomasi budaya karena aktor dalam diplomasi sangatlah beragam. Mereka dapat mempengaruhi pendapat atau opini umum dalam skala nasional maupun internasional. Bentuk dan tujuan dari diplomasi juga dipengaruhi oleh kondisi di negara tersebut. Bila negara tersebut dalam kondisi damai dapat melakukan suatu diplomasi kebudayaan melalui bentuk kompetisi, pertukaran misi, negosiasi atau bahkan konferensi.

Dengan tujuan untuk mencapai suatu pengakuan ataupun hegemoni persahabatan. Sarana yang digunakan

dari banyak sarana seperti pariwisata, olahraga, perdagangan, pendidikan atau kesenian. Untuk menjelaskan hubungan antara situasi, bentuk, tujuan, dan sarana diplomasi kebudayaan bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I.1. Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan, dan sarana diplomasi kebudayaan

NO	SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
1.	DAMAI	- Eksebisi - Kompetisi -Pertukaran missi - Negosiasi - Konferensi	- Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian	- Pariwisata - Olah raga - Pendidikan -Perdagangan - Kesenian
2.	KRISIS	- Propaganda -Pertukaran missi - Negosiasi	- Persuasi - Penyesuaian - Pengakuan - Ancaman	- Politik -Massa media - Diplomatik -Misi tingkat tinggi -Opini publik
3.	KONFLIK	- Terror - Penetrasi -Pertukaran missi - Boikot - negosiasi	- Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan	-Opini publik -Perdagangan - Para militer -Forum resmi -Pihak ketiga

4	PERANG	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi - Terror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot - Blokade 	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Subversi - Pengakuan - Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Militer - Para militer - Penyelundup-an - Opini publik - Perdagangan
---	--------	---	--	--

Sumber: (Warsito & K, 2007)

Dalam tabel diatas menjelaskan bahwa dalam diplomasi kebudayaan memiliki bentuk yaitu eksebis, dalam hal ini sebuah negara mampu melakukan sebuah eksibisi atau pameran untuk mendapatkan sebuah pengakuan dari negara lain. Dengan berbagai sarana yang dapat ditempuh, seperti misalnya pariwisata, olahraga, kesenian hingga pendidikan. Hal sama yang dilakukan oleh NGO Football for peace dalam programnya salah satunya melakukan pertandingan sepak bola sebagai sarana eksebis yang diadakan di seluruh dunia untuk meningkatkan kesadaran akan diplomasi sepak bola dan mempromosikan pesan kesetaraan dan kedamaian.

Selain melakukan pertandingan sepak bola sebagai sarana eksebis Football for peace juga melakukan pelatihan untuk para pemuda di beberapa negara yang mempunyai latar belakang berbeda, agama, suku, budaya membuat mereka berdiskusi, bermain bersama dan belajar untuk menghadapi stereotip dan lebih memahami satu sama lain.

D. Hipotesis

Kontribusi Sepak Bola melalui NGO *Football for Peace* dalam menjaga perdamaian dunia melalui program-program *Peace match, Youth ambassador training, Cities for Peace, Footballer for Peace, Coalition Campaign, Football Diplomacy Symposium*.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori akan ditarik sebuah hipotesis yang akan dibuktikan melalui data data empiris yang ada. Data yang digunakan adalah data sekunder seperti buku, jurnal, dokumen yang relevan dengan judul penelitian dan menggunakan situs situs internet sebagai sumber data.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka berfikir, hipotesis, jangkauan penelitian, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

Bab dua menjelaskan sejarah sepak bola sebagai alat diplomasi untuk perdamaian

Bab tiga menjelaskan *Football for Peace* dan pemanfaatan bola sebagai sarana mencapai perdamaian.

Bab empat menjelaskan kesimpulan yang merupakan pembahasan terakhir dan penutup.